



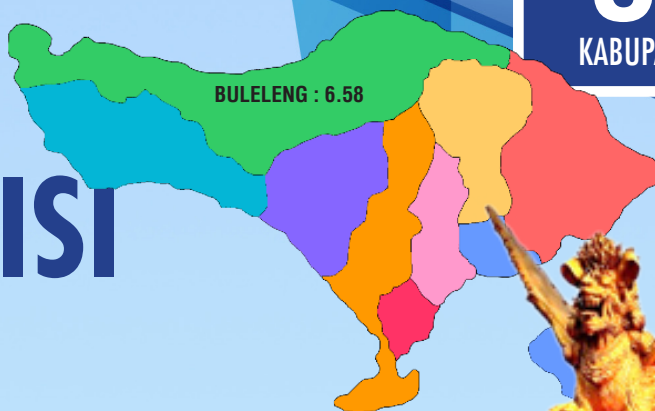
ANALISIS HASIL SUPERVISI MUTU

Diolah dan Dianalisis Berdasarkan
Data E-Supervisi Tahun 2020

PENDIDIKAN JENJANG

SMP

KABUPATEN BULELENG



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI BALI
2020

ANALISIS HASIL SUPERVISI MUTU

PENDIDIKAN JENJANG SMP
KABUPATEN BULELENG

Diolah dan Dianalisis Berdasarkan
Data E-Supervisi Tahun 2020

Penulis:

I Made Pasek, S.Pd., M.Pd
Nyoman Suarsana, S.Pd., M.Pd.H

Editor:

Dr. Made Suciani, M.Pd.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI BALI
2020

ANALISIS HASIL SUPERIVISI MUTU PENDIDIKAN JENJANG SMP KABUPATEN BULELENG

Diolah dan Dianalisis Berdasarkan
Data E-Supervisi Tahun 2020

ISBN :

978-623-7441-39-7

Penulis :

I Made Pasek, S.Pd., M.Pd
Nyoman Suarsana, S.Pd., M.Pd.H

Editor :

Dr. Made Suciani, M.Pd.

Desain Sampul :

Heru Susanto

Tata Letak :

Gus Ryan

Penerbit :

LPMP PROVINSI BALI
Anggota IKAPI No. 018/BAI/16

Redaksi:

Jl. Letda Tantular No. 14 Niti Mandala Denpasar 80234
Telp. 0361 225666, Fax. 0361 246682
Pos-el : lpmpbali@kemdikbud.go.id
Laman : lpmpbali.kemdikbud.go.id

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apa pun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Kepala LPMP Provinsi Bali

Kegiatan supervisi merupakan salah satu kegiatan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dan juga pada tingkat wilayah kabupaten/kota/provinsi maupun nasional. Bagi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Bali supervisi adalah salah satu tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang menjamin proses peningkatan mutu pada satuan pendidikan. Supervisi yang dilaksanakan oleh LPMP lebih fokus pada supervisi pada keterlaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terutama dalam peningkatan capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan adanya masa pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru, penyelenggaraan pendidikan di sekolah menjadi sangat berubah sehingga fokus supervisi mengarah pada keterlaksanaan pembelajaran dari rumah.

Hasil pada buku ini dapat dijadikan acuan bagi daerah kabupaten/kota/provinsi dalam melakukan pembinaan sekolah. Sedangkan bagi pengawas, hasil supervisi ini dapat dijadikan acuan untuk membuat rekomendasi bagi pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat serta dalam melakukan pembinaan bagi sekolah binaannya. Buku ini menjadi salah satu wujud LPMP Provinsi Bali melakukan tugas dan wewenangnya dalam penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) sesuai yang diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016. Hal ini karena supervisi merupakan salah bagian dalam kegiatan implementasi dan evaluasi peningkatan mutu yaitu pada siklus ke-4 dan ke-5 dari proses penjaminan mutu pendidikan. Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sejak persiapan, pengolahan dan analisis hasil supervisi mutu Pendidikan tahun 2020 di Provinsi Bali. Semoga Analisis Supervisi Mutu Pendidikan ini dapat dijadikan acuan dalam peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten/Kota maupun di Provinsi Bali.



Denpasar, 13 Nopember 2020

Kepala LPMP Bali

I Made Alit Dwitama, S.T., M.Pd.

NIP. 197412252003121004

KATA PENGANTAR

Kepala Disdikpora Kabupaten Buleleng

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya buku Analisis Hasil Supervisi Keterlaksanaan Belajar Dari rumah (BDR) di Era Adaptasi Kebiasaan Baru pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng Tahun 2020 dapat diselesaikan tepat waktu.

Analisis Hasil Supervisi Keterlaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Adanya dukungan dari institusi-institusi tersebut dalam penerapan sistem penjaminan mutu internal sesuai tugas dan kewenangannya akan memperkuat upaya satuan pendidikan dalam memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan nyata di lapangan. Analisis Hasil supervisi Keterlaksanaan Belajar Dari rumah pada Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng 2020 ini memaparkan hasil Supervisi Keterlaksanaan Belajar dari Rumah di Era Adaptasi Baru yaitu kesiapan infrastruktur daring, kesiapan infrastruktur melalui luring, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran melalui luring serta kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan oleh pengawas sekolah pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng. Ini adalah salah satu wujud tugas dan kewenangan Pokja TPMPD Kabupaten Buleleng untuk mengetahui Keterlaksanaan BDR dan untuk mengetahui kesiapan sekolah melakukan pembelajaran Tatap Muka (PTM) dimasa Era Adaptasi Baru serta ditindak lanjuti oleh Pokja fasilitasi untuk mewujudkan satuan pendidikan yang bermutu sesuai dengan Visi Dinas pendidikan Kabupaten Buleleng.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sejak persiapan, pengolahan dan analisis hasil supervisi keterlaksanaan belajar dari rumah sampai penyusunan Laporan supervisi Mutu Pendidikan Tahun 2020 di Kabupaten Buleleng. Semoga Analisis hasil supervisi ini dapat dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan pendidikan di Kabupaten Buleleng.

Singaraja, 13 Nopember 2020

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Buleleng



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR DARI LPMP BALI	iii
KATA PENGANTAR DARI KADISDIKPORA KABUPATEN BULELENG	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	vii
BAB I KONSEP DAN IMPLEMENTASI SUPERVISI TAHUN 2020	1
A. Konsep Supervisi	1
B. Kebijakan Pembelajaran dari Rumah	3
C. Implementasi Supervisi Keterlaksanaan Pembelajaran dari Rumah	6
D. Instrumen Supervisi Keterlaksanaan Belajar dari Rumah	8
E. Metode Analisis	21
BAB II ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. Data Hasil Pengisian Instrumen Keterlaksanaan Belajar dari Rumah	22
B. Analisis Hasil Supervisi, Rekomendasi dan Tindak Lanjut	25
1. Kesiapan infrastruktur	26
2. Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran	29
3. Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi	33
4. Kesiapan Siswa	35
5. Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran	38
6. Kendala utama dan upaya penyelesaian	43
BAB III SIMPULAN DAN REKOMENDASI	46
A. Simpulan	46
B. Rekomendasi	47
DAFTAR PUSTAKA	48
BIOGRAFI PENULIS	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komponen, Indikator dan Sub Indikator Instrumen Keteralaksanaan BDR ...	8
Tabel 1.2	Tabel Konversi Capaian Hasil Supervisi	21
Tabel 2.1	Jumlah Pengawas dan Sekolah Binaan yang disupervisi	22
Tabel 2.2	Data sekolah yang sudah disupervisi	23
Tabel 2.3	Capaian kesiapan infrastruktur daring	27
Tabel 2.4	Capaian kesiapan infrastruktur luring	27
Tabel 2.5	Ringkasan Hasil Supervisi Rekomendasi, rekomendasi dan Tindak lanjut pada komponen kesiapan infrastruktur luring	28
Tabel 2.6	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring	30
Tabel 2.7	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring	31
Tabel 2.8	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru	32
Tabel 2.9	Ringkasan Hasil Supervisi	34
Tabel 2.10	Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring.....	35
Tabel 2.11	Ringkasan hasil supervise, rekomendasi, dan tindak lanjut Pada komponen perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran Daring dan luring	36
Tabel 2.12	Kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring.....	37
Tabel 2.13	Kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa adaptasi Kebiasaan baru	37
Tabel 2.14	Ringkasan hasil supervise, rekomendasi dan tindak lanjut Pada komponen kesiapan siswa	39
Tabel 2.15	Guru menjalankan perannya	41
Tabel 2.16	Orangtua.wali menjalankan perannya	42
Tabel 2.17	Pemerintah daerah menjalankan perannya	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Grafik Capaian Komponen Hasil Supervisi Jenjang SD Kabupaten Bangli	25
Gambar 2.2	Grafik capaian komponen kesiapan infrastruktur Hasil Supervisi Jenjang SD Kabupaten Bangli	26
Gambar 2.3	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran Daring	30
Gambar 2.4	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring	34
Gambar 2.5	Grafik capaian komponen kemampuan guru dalam Memanfaatkan teknologi pembelajaran pada hasil supervise Jenjang SD Kabupaten Bangli	36
Gambar 2.6	Grafik perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran Daring dan luring	38
Gambar 2.7	Grafik Kendala dan Penyelesaian	44

BAB I

KONSEP DAN IMPLEMENTASI SUPERVISI TAHUN 2020

A. Konsep Supervisi

Terdapat banyak sekali definisi supervisi pendidikan yang dikemukakan oleh pakar pendidikan maupun pakar ilmu sosial lainnya. Tetapi jika dicermati secara keseluruhan inti dari supervisi adalah pemberian bantuan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah agar mereka dapat meningkatkan kualitas layanannya. Dengan demikian kegiatan supervisi bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil layanan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sebagai perbandingan akan diberikan beberapa definisi supervisi dari beberapa pakar.

Kettle, M (2015) dalam IRISS menyebutkan pengertian supervisi yaitu Proses dua arah yang bertanggung jawab, yang mendukung, memotivasi, dan memungkinkan pengembangan praktik yang baik bagi individu. Sebagai hasilnya, ini meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh organisasi. Demikian pula pada Situs SSSC deskripsi supervisi menekankan pada pengembangan profesional supervisi dalam konteks tujuan dan akuntabilitas organisasi, terutama dalam kaitannya dengan orang yang menggunakan jasa. Sementara itu Tony Marrison (2005), menyebutkan bahwa supervisi adalah proses yang bertujuan untuk mendukung, menjamin dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai orang yang disupervisi tim atau kelompok proyek. Ini memberikan akuntabilitas dalam mengeksplorasi praktik dan kinerja serta meningkatkan dan memberikan bukti untuk penilaian kinerja tahunan. Jadi meskipun mereka bicara pada konteks layanan kesehatan, tetapi pada intinya supervisi bertujuan meningkatkan profesionalisme orang yang disupervisi.

Tidak berbeda pada supervisi pendidikan, –R.P. Bhatnagar & I.B. Verma mengatakan bahwa supervisi adalah proses kreatif dan dinamis yang memberikan bimbingan dan arahan yang ramah kepada guru dan murid untuk meningkatkan diri mereka sendiri dan situasi belajar-mengajar untuk pencapaian

tujuan pendidikan yang diinginkan. Supervisi pendidikan adalah upaya seluruh pejabat sekolah yang diarahkan untuk memberikan kepemimpinan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya demi kemajuan institusi. Ini melibatkan elemen manusia dan material. Unsur manusianya adalah murid, orang tua, guru dan pegawai lainnya, masyarakat dan pejabat negara lainnya. Di sisi material, uang, bangunan, peralatan, taman bermain, dan lain-lain. Selain itu, kurikulum, metode dan teknik pengajaran juga berada dalam lingkup supervisi. Selain itu disebutkan pula bahwa supervisi berarti membimbing dan merangsang aktivitas orang lain dengan tujuan untuk perbaikan mereka. Ia berupaya mengembangkan program-program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda masyarakat demokratis modern serta menyediakan materi dan metode pengajaran agar anak-anak dapat belajar dengan lebih mudah dan efektif, terutama dalam masa pandemi covid-19 dan masa adaptasi kebiasaan baru.

Untuk memperkuat konsep supervisi pendidikan yang sesuai dengan iklim budaya Indonesia, berikut juga akan ditampilkan konsep supervisi oleh para pakar dari Indonesia. Menurut Mulyasa (2002), supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran. Demikian pula menurut Sagala (2009), supervisi adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Jadi kedua definisi supervisi itu fokus pada upaya perbaikan profesional kepada orang sekolah dan orang yang disupervisi.

Demikian pula halnya dengan Bafadal (2005), menyebutkan bahwa supervisi adalah suatu layanan profesional berbentuk pemberian bantuan kepada personel dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Menurut Manullang (2005), supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik. Menurut Masaong (2010), supervisi adalah usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif sehingga mereka lebih mampu menstimulasi dan membimbing sehingga siswa lebih mampu berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis. Dengan diberikan beberapa konsep supervisi baik secara umum

maupun khusus bidang pendidikan diharapkan implementasi supervisi pada satuan pendidikan terutama terkait pelaksanaan pembelajaran dari rumah dapat terealisasi dengan baik.

B. Kebijakan Pembelajaran dari Rumah

Seperti apa yang sudah dibahas sebelumnya tentang konsep supervisi, bahwa supervisi pada masa pandemi tidak dapat terlaksana seperti biasanya karena adanya pembatasan sosial dan sekolah tutup. Dengan demikian supervisi hanya berjalan dalam kondisi khusus dan hanya menasar keterlaksanaan pembelajaran dari rumah. Dengan demikian penting untuk dikaji kebijakan pemerintah terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menghadapi situasi khusus ini. Secara konsep supervisi adalah tetap supervisi, tetapi pada prosesnya mengalami perubahan terutama dalam mencari data dan proses verifikasi validasi data. Proses verbal tidak dapat dilaksanakan secara konvensional karena adanya arahan tentang pembatasan sosial demi mencegahnya bertambahnya kasus positif covid-19 di Daerah Bali.

Sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Apalagi saat itu, seluruh satuan pendidikan maupun lembaga pendidikan tinggi memasuki akhir semester genap dan akan menghadapi masa penilaian akhir tahun atau ujian sekolah, yang kemudian diikuti dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kemudian menyikapi kondisi tersebut dengan membuat sejumlah kebijakan. Mulai dari realokasi anggaran Kemendikbud untuk penanganan penyebaran Covid-19 berupa pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi terkait Covid-19, peningkatan kapasitas dan kapabilitas rumah sakit pendidikan (RSP), pelaksanaan rapid test di lima RSP, dan pengadaan bahan habis pakai. Realokasi anggaran juga untuk program penguatan kapasitas 13 RSP dan 13 fakultas kedokteran untuk menjadi test center Covid-19, serta membuka pendaftaran dan melatih relawan Covid-19 dari kalangan mahasiswa program studi kedokteran dan kesehatan. Selain itu, Kemendikbud juga berperan aktif menjalin kerja sama dengan berbagai mitra swasta di bidang edutech dan telekomunikasi, serta menginisiasi program guru berbagi. Pada pertengahan April 2020, Kemendikbud juga menayangkan program Belajar dari Rumah (BDR) yang disiarkan TVRI. Program ini diisi dengan berbagai tayangan edukatif dan menyenangkan sebagai alternatif pembelajaran bagi peserta didik, orang tua, dan guru.

Kebijakan lainnya adalah berupa fleksibilitas bagi kepala sekolah dalam memanfaatkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk mendukung

pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Ada pula kebijakan berupa diterbitkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Kedua surat edaran tersebut berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Menjelang pelaksanaan tahun ajaran dan tahun akademik baru 2020/2021, Kemendikbud bersama tiga kementerian lainnya, yaitu Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri menyusun panduan penyelenggaraan pembelajaran. Panduan ini dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dengan pembukaan satuan pendidikan untuk pembelajaran tatap muka.

Di dalam SE Nomor 15/2020 disebutkan bahwa sekolah dapat memilih pendekatan daring, luring atau kombinasi. Menurut KBBI Kemendikbud, daring adalah akronim dari dalam jaringan (*online*). Artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Contoh kegiatan-kegiatan daring diantaranya, webinar, kelas maya, Bimtek *online*, sampai diklat daring. Seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer. Di dalam daring adalah istilah sinkron (*synchronous*) dan asinkron (*unsynchronous*). Sinkron dilakukan secara bersama-sama langsung/*live*, sedangkan asinkron adalah dilakukan di waktu yang berbeda. Dengan kata lain asinkron adalah komunikasi yang dilakukan secara daring dalam waktu yang berbeda, misalnya melalui chat, email, LMS dan sebagainya. Sedangkan luring adalah akronim dari luar jaringan. Luring diartikan luar jaringan atau sebagai terputus dari jejaring internet (*offline*). Adapun jenis kegiatan yang dilakukan luring yakni menonton acara TVRI sebagai pembelajaran siswa sekolah juga mengumpulkan karya berupa dokumen. Kegiatan Luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya seperti TV

Untuk dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama untuk pendidikan berkualitas selama krisis yang belum pernah terjadi sebelum ini sistem pendidikan nasional mengembangkan sebuah modul panduan pembelajaran jauh. Dalam panduan tersebut dibahas tentang esensi dari Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yaitu: (1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; (3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah; (4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Dalam modul tersebut disebutkan bahwa peran penting guru adalah membantu siswa menghadapi ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi,

serta melibatkan siswa untuk terus belajar meskipun kegiatan sekolah normal terganggu. Dengan terbitnya modul tersebut diharapkan dapat memandu pengambilan keputusan yang cepat untuk memulai dan melaksanakan pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu juga diharapkan dapat mendorong kolaborasi orang tua, guru, murid, untuk berdaya belajar dalam menghadapi situasi darurat akibat wabah virus corona. Demikian juga diharapkan dapat memastikan anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, menantang dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Inti pembahasan dalam modul tersebut ada tiga hal yaitu: apa yang akan diajarkan oleh sekolah, siapa yang akan diajarkan dan bagaimana sekolah akan merancang proses pembelajaran tersebut. Pada apa yang akan dipelajari itu menyangkut materi yang akan diberikan kepada siswa. Langkah yang harus ditempuh Kepala sekolah adalah menyelaraskan materi/konten yang paling tepat untuk diajarkan serta memastikan guru tetap mengikuti kurikulum, kebijakan atau panduan yang ada. Melalui langkah-langkah tersebut guru harus mengikuti arahan atau panduan resmi yang diberikan Kepala Sekolah tentang apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mendapatkannya. Guru juga diharapkan selalu memberikan laporan perkembangan pembelajaran, kendala selama proses pembelajaran untuk mendapatkan umpan balik dari Kepala Sekolah. Guru diwajibkan mengikuti pertemuan atau diskusi kelompok dengan Kepala Sekolah menggunakan saluran formal dan informal. Serta melakukan komunikasi dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Guru juga harus memastikan persetujuan dari kepala Kepala Sekolah tentang kurikulum dan rencana pembelajaran yang akan diberikan selama proses pembelajaran jarak jauh, dan tetap mengikuti perubahan kurikulum, kebijakan, atau panduan yang ada.

Selain menetapkan kebijakan implementasi proses, hal lain yang harus diperhatikan sekolah adalah mereview kurikulum yaitu dengan mengikuti arahan pemerintah, dan sumber daya yang dimiliki guru dan siswa serta menentukan prioritas pembelajaran. Penentuan prioritas proses pembelajaran ini meliputi hal-hal berikut yaitu: selengkap mungkin sebagaimana kurikulum standar, memberikan pengalaman belajar tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, mencakup pengetahuan dan keterampilan inti, atau fokus pada konten dan kegiatan yang akan membantu siswa mengatasi krisis saat ini. Dengan demikian hal-hal yang harus diperhatikan guru adalah menentukan target kurikulum yang akan dicapai yang mencakup pengetahuan dan keterampilan inti, dengan lebih memfokuskan pada kesejahteraan (*well-being*) para siswa. Memastikan ada arahan atau panduan resmi yang harus diikuti untuk menerapkan rencana pembelajaran tersebut, dan sumber daya yang akan digunakan, serta rekomendasi narasumber yang harus dihubungi jika diperlukan bantuan teknis. Memulai pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan

dan disetujui Kepala Sekolah dengan tetap mengikuti perkembangan kebijakan berikutnya.

Pada komponen yang kedua yaitu siapa yang akan diajarkan adalah menyangkut peserta didik yang terdiri dari profil peserta didik, status dan kebutuhan peserta didik saat ini dan dukungan keluarga peserta didik. Pada komponen profil peserta didik, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang siswa dan bagaimana mereka belajar, hal ini akan sangat membantu guru untuk merancang pengalaman belajar jarak jauh yang lebih baik. Guru juga perlu dipantau bagaimana mereka mengetahui tentang siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kekuatan dan kelemahan serta minat siswanya. Dengan demikian yang harus diperhatikan guru adalah mengetahui siswa mana yang dapat menyelesaikan tugas sekolah mereka dengan baik dan mana yang masih masih belum bisa. Guru harus dapat menentukan strategi pengajaran dan kegiatan belajar yang terbaik untuk siswa, diferensiasi atau strategi personalisasi yang paling efektif. Mengetahui siswa mana saja yang dapat bekerja secara mandiri dan siapa yang akan membutuhkan lebih banyak bimbingan atau dukungan belajar dari jarak jauh. Selain itu guru juga harus tahu siswa mana saja yang merasa nyaman menggunakan teknologi dan siapa saja yang akan membutuhkan lebih banyak bantuan. Serta mengetahui siswa mana saja yang dapat membantu teman sekelasnya.

C. Implementasi Supervisi Keterlaksanaan Pembelajaran dari Rumah

Pada saat situasi Darurat Covid-19 ini guru di yang berada di kota yang akses internetnya lancar dapat melakukan interaksi dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berbagai aplikasi dan platform dipilih untuk dapat melaksanakan interaksi PJJ seperti menggunakan fasilitas Cloud meeting, Google Classroom, Webex, juga fasilitas lain. Bagi daerah yang tidak bisa akses internet pemerintah menyediakan fasilitas TVRI dalam pembelajaran bagi siswa. Caranya cukup mudah, siswa dapat menonton dirumahnya masing-masing dengan bimbingan orang tua. Interaksi seperti ini menjadi alternatif dalam upaya tidak memutuskan rantai proses pembelajaran. Sehingga, meskipun tidak tatap muka langsung, pembelajaran masih dapat terselenggara.

Untuk memantau proses pembelajaran ini tetap dibutuhkan supervisi oleh pengawas. Hal ini berfungsi untuk memastikan proses akademik dan manajerial di sekolah berjalan sesuai dengan ketentuan. Pengawas sekolah, tidak bisa mengelak diri dari kondisi darurat Covid-19 ini. Kreativitas dalam membangun komunikasi supervisi harus tetap berjalan dengan sinergis dalam lingkup capaian mutu. Proses pembinaan, pemantauan, dan pembimbingan pada layanan supervisi tetap mengikuti perkembangan komunikasi online ini. Pengawas dituntut untuk

mampu mendesain ketiga proses di atas pada situasi non tatap muka. Hal ini dilakukan agar kesinambungan kontrol mutu sekolah terus bergulir, tidak ada alasan untuk tidak melakukan supervisi akibat tidak mampu menjangkau akses media online.

Kebijakan pembelajaran di rumah dan bekerja di rumah, terutama pada wilayah zona merah penyebaran Covid-19, menjadi titik tolak dalam merancang supervisi daring ini. Komunikasi awal dengan pihak sekolah harus diupayakan dibangun dalam rangka menunjukkan kesepahaman pentingnya alternatif penggunaan media daring. Situasi penting ini dibangun untuk mencairkan jalinan supervisi yang selama ini dibangun, sehingga komunikasi pengawas sekolah dengan warga sekolah berada pada sisi yang saling menguntungkan pada kontrol mutu. Kreativitas untuk komunikasi supervisi daring ini penting untuk dibangun. Pengawas dapat memahami dan mengaplikasikan beberapa fasilitas daring seperti cloud meeting, teleconference, dengan beberapa ragam aplikasi yang mudah digunakan. Penjadwalan untuk melakukan konferensi dan beberapa penugasan instrumen kontrol dapat disisipkan pada beberapa moda daring tersebut.

Pengawas menyusun jadwal, mengundang mereka dalam partisipasi teleconference, dan kedua belah pihak saling bisa komunikasi dalam jalinan supervisi. Belum lagi, google Classroom, dapat digunakan untuk penguatan pemberian materi pembinaan dan pembimbingan. Pada aplikasi ini, pengawas dapat memasukan materi penting supervisi dengan cara terjadwal. Grup pada aplikasi Whatsapp, menjadi alternatif dalam membangun komunikasi, walaupun tidak dapat langsung merasakan “tatap muka” pada media daring. Sepertinya, pada situasi darurat ini, hampir semua lini pekerjaan kantor dapat dilakukan dengan media daring. Tak terkecuali dengan pengawas sekolah. Hasil penelitian Ridwan Samsu dkk (2017) mengenai efektivitas model supervisi akademik online yang dipublikasikan di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>, menunjukkan beberapa hal positif dalam supervisi online ini. Supervisi online dapat meningkatkan profesionalisme guru tanpa batasan jarak dan waktu. Kecepatan informasi antara pengawas dengan warga sekolah dapat dicapai dengan optimal. Dalam kerangka pemantauan, administrasi pembelajaran guru dapat dilakukan dengan berbagai file. Fasilitas moda daring menyediakan layanan diskusi online. Dengan moda daring, pengawas dan guru dapat melakukan komunikasi dengan mudah. Pada situasi dengan tuntutan pembatasan sosial dan fisik ini, optimalisasi layanan supervisi dapat dilakukan dengan moda daring dipandang efektif. Namun, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam item supervisi yang harus dimatangkan terlebih dahulu, khususnya pada moda daring yang akan digunakan.

D. Instrumen Supervisi Keterlaksanaan Belajar dari Rumah

Untuk melaksanakan supervisi keterlaksanaan pembelajaran dari rumah di tengah pembatasan sosial, Satgas PMP Kemdikbud mengembangkan instrumen supervisi untuk melihat bagaimana keterlaksanaan belajar dari rumah. Instrumen ini terdiri dari enam komponen utama yaitu: (1) Kesiapan infrastruktur; (2) Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran; (3) Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi; (4) Kesiapan siswa; (5) Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran; (6) Kendala Utama. Dari 6 komponen tersebut dikembangkan menjadi 15 indikator, dan dari 15 indikator dikembangkan menjadi 43 sub indikator. Untuk lebih lengkapnya komponen, indikator dan sub indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Komponen, Indikator dan Sub Indikator Instrumen Keterlaksanaan BDR

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
1	Kesiapan infrastruktur	
1.1.	Kesiapan infrastruktur melalui daring	
1.1.1.	Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring dari rumah	Seluruh guru memiliki: (1)perangkat gawai (2)komputer (3)laptop (4)akses internet; (5)akses listrik (6)aplikasi pembelajaran daring
		Seluruh siswa memiliki: (1)perangkat gawai (2)komputer (3)laptop (4)akses internet; (5)akses listrik (6)aplikasi pembelajaran daring
1.1.2.	Bantuan biaya pendukung pembelajaran daring dari rumah	Sekolah menerima bantuan dari: (1)pemerintah pusat (2)pemerintah provinsi (3)pemerintah kabupaten/kota

		Guru menerima bantuan akses jaringan dalam bentuk: (1)Uang (2)Pulsa (3)Voucher (4)Langganan aplikasi daring (5)Lainnnya
		Siswa menerima bantuan akses jaringan dalam bentuk: (1)Uang (2)Pulsa (3)Voucher (4)Langganan aplikasi daring (5)Lainnnya

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
1.2.	Kesiapan infrastruktur melalui luring	
1.2.1.	Kepemilikan perangkat pendukung belajar luring dari rumah	Seluruh guru memiliki: (1)televisi (2)radio (3)akses listrik
		Seluruh siswa memiliki: (1)televisi (2)radio (3)akses listrik
1.3.	Kesiapan infrastruktur masa adaptasi kebiasaan baru	
1.3.1.	Menyediakan sarana protokol kesehatan	Seluruh ruangan (1)menyediakan tempat duduk dengan jarak 1,5 meter; (2)menyediakan fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS); (3)terdapat masker, pelindung wajah dari plastik (<i>faceshield</i>), pembersih tangan (<i>hand sanitizer</i>), disinfektan dan termometer tembak (<i>thermogun</i>) (4)memiliki akses fasilitas kesehatan terdekat seperti klinik.
2	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran	

2.1.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring	
2.1.1.	Memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital	Guru mampu menggunakan sumber belajar seperti (1)rumah belajar, (2)ruang guru, (3)zenius, (4)wikipedia, (5)google, dan (6)lainnya
2.1.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam mengoperasikan: (1)gawai (2)komputer, (3)laptop, (4)televisi, (5)radio, (6)internet, dan (7)lainnya

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
2.1.3.	Melakukan interaksi dengan media komunikasi/ sosial/pesan	Guru memanfaatkan media komunikasi seperti: (1)SMS/MMS, (2)Whatsapp, (3)Messenger, (4)Email, (5)forum website, (6)telegram, dan (7)lainnya
2.1.4.	Menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS)	Guru yang mampu memanfaatkan aplikasi/ LMS untuk berinteraksi untuk pembelajaran daring seperti (1)zoom, (2)google meet, dan (3)lainnya

2.2.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring	
------	---	--

2.2.1.	Memanfaatkan media konvensional	Guru mampu memanfaatkan: (1) modul belajar mandiri; (2) bahan ajar cetak; (3) alat peraga dari benda
2.2.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam memanfaatkan televisi dan radio.
2.3.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru	
2.3.1.	Memanfaatkan media konvensional	Guru mampu memanfaatkan (1) modul belajar mandiri; (2) bahan ajar cetak; (3) alat peraga dari benda
2.3.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam mengoperasikan: (1)gawai (2)komputer, (3)laptop,
3	Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi	
3.1.	Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring	
3.1.1.	Menyesuaikan perangkat pembelajaran	Guru perlu menyesuaikan perangkat pembelajaran terdiri dari : (1)Program tahunan dan semester; (2)Silabus; (3)RPP; (4)Buku guru dan siswa dalam pembelajaran; (5)Lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri untuk siswa; (6)Lembar pembelajaran (<i>Handout</i>); dan (7)Alat evaluasi dan buku nilai
Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
3.1.2.	Menyesuaikan dokumen rencana pembelajaran	Seluruh guru menyusun RPP minimal berisi: (1)tujuan, (2)proses, dan (3)evaluasi

3.1.3.	Menyampaikan materi pembelajaran	Sekolah menyelenggarakan pembelajaran untuk: (1) seluruh mata pelajaran; (2) muatan lokal; (3) materi pendidikan kecakapan hidup.
3.1.4.	Memfaatkan media pembelajaran	Seluruh guru memanfaatkan media pembelajaran berupa: (1)Format teks; (2)Audio/video simulasi; (3)Multimedia; (4)Alat peraga; (5)dan lainnya
3.1.5.	Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan	Sekolah (1)menyelenggarakan layanan ekstrakurikuler; (2)memberikan layanan bimbingan konseling; (3)mendiskusikan kesiapan pembelajaran dari rumah dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik;
3.1.6.	Menyelenggarakan hasil belajar siswa	Guru menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa dengan (1) kuis; (2) proyek; (3) portofolio; (4) dan lainnya
4	Kesiapan siswa	
4.1.	Kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring	
4.1.1.	Kondisi dan lingkungan siswa mendukung pelaksanaan pembelajaran	Siswa (1) bersemangat; (2) aktif; (3) disiplin; (4) dapat mengikuti; (5) didampingi orangtua/wali; (6) nyaman dalam melaksanakan pembelajaran

4.1.2.	Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah	Siswa menerima distribusi sarana pendukung meliputi (1) modul belajar; (2) alat peraga dari benda; (3) lembar jadwal; (4) lembar penugasan; (5) lembar aktivitas harian; (6) dan lainnya.
--------	---	---

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
4.1.3.	Berinteraksi dengan baik	Siswa (1) memiliki kontak nomor telepon guru; (2) tergabung dalam grup komunikasi pembelajaran dari pihak sekolah; (3) aktif berkomunikasi dalam grup.
4.1.4	Menyiapkan proses pembelajaran mandiri	Siswa (1) mengetahui metode pembelajaran; (2) memahami cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran; (4) memiliki tempat dan fasilitas yang nyaman untuk belajar
4.2.	Kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa adaptasi kebiasaan baru	
4.2.1.	Memiliki sarana protokol kesehatan	Siswa memiliki (1) masker, (2) pelindung wajah dari plastik (<i>faceshield</i>), (3) pembersih tangan (<i>hand sanitizer</i>), (4) alat makan/minum pribadi
4.2.2.	Menyiapkan proses pembelajaran adaptasi	Siswa (1) mengetahui protokol kesehatan; (2) mengetahui metode pembelajaran yang aka dijalani; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran.
5	Peran Kepala Sekolah, Guru, Dan Orang Tua dalam Pembelajaran	
5.1.	Kepala sekolah menjalankan perannya	

5.1.1.	Memfasilitasi pelaksanaan belajar dari rumah	<p>Kepala sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) mengatur model pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru; (2) menentukan jadwal piket; (3) mengatur jadwal pelajaran; (4) memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa; (5) membuat rencana pembelajaran berkelanjutan selama masa darurat COVID-19; (6) memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran daring; (7) melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru; (8) mengumpulkan laporan pembelajaran setiap minggu
--------	--	--

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
--------------	--------------	-------------------------

		<ol style="list-style-type: none"> (9) memberikan layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik; (10) membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar; (11) membentuk tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19; (12) memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan daerah
--	--	--

5.2.	Guru menjalankan perannya	
------	---------------------------	--

5.2.1.	Menyiapkan diri untuk pembelajaran daring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; (2) mengikuti pelatihan daring guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; (4) menyepakati waktu pembelajaran daring dengan peserta didik dan orangtua/walinya; (5) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran.
5.2.2.	Menyiapkan diri untuk pembelajaran luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran luring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; (2) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; (3) menyepakati waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar luring dengan peserta didik dan/atau orang tua/wali; (4) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran.
5.2.3.	Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring dan luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) menyiapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk berinteraksi dan komunikasi; (2) mengirimkan/menyebarkan lembar jadwal pembelajaran dan penugasan ke peserta didik/orang tua/wali; (3) memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
5.2.4.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran daring; (2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; (3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (4) menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan; (5) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi; (6) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar (7) memantau aktivitas peserta didik
5.2.5.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran luring; (2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; (3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (4) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar; (5) melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar dengan prosedur pencegahan penyebaran COVID-19; (6) melaksanakan pembelajaran sesuai modul/melalui televisi/radio; (7) mencatat pertanyaan/ penugasan yang diberikan di akhir pembelajaran Televisi/Radio; (8) membuat tugas tambahan informasi berdasarkan pembelajaran televisi/radio

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
5.2.6.	Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran daring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian; (2) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan; (3) memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian; (4) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; (5) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar; (6) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan
5.2.7.	Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) membuat kunci jawaban atas penugasan dari pembelajaran melalui Televisi/ Radio; (2) memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik; (3) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian; (4) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan;

		<ul style="list-style-type: none"> (5) memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian; (6) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; (7) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar; (8) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan
--	--	--

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
--------------	--------------	-------------------------

5.3.	Orangtua/Wali menjalankan perannya	
5.3.1.	Mendukung pelaksanaan belajar daring dari rumah	<p>Orang tua/wali</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) memiliki nomor telepon guru; (2) bergabung ke dalam group komunikasi satuan pendidikan; (3) mendiskusikan rencana pembelajaran inklusif bersama guru; (4) menyiapkan perangkat pembelajaran daring; (5) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring; (6) mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring; (7) mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran; (8) membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi; (9) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian;

		<ul style="list-style-type: none"> (10) mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari; (11) aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring
5.3.2.	Mendukung pelaksanaan belajar luring dari rumah	<p>Orang tua/wali</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran; (2) membantu peserta didik mencari bahan bacaan dari buku/modul pembelajaran mandiri terkait topik yang akan ditayangkan keesokan harinya; (3) mengetahui jadwal pembelajaran TV dan radio; (4) menyiapkan waktu di rumah untuk belajar secara mandiri; (5) membantu proses belajar luring sesuai jadwal dan penugasan yang telah diberikan (6) Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar (7) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian; (8) memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian;

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
-----------	-----------	----------------------

		<ul style="list-style-type: none"> (1) Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya.; (2) secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran luring
--	--	--

5.4.	Pemerintah daerah menjalankan perannya	
------	--	--

5.4.1.	Menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran daring	Pemerintah daerah (1) menyediakan anggaran khusus internet; (2) menyediakan anggaran untuk infrastuktur PJJ; (3) melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh; (4) memaksimal-kan media pembelajaran daring yang dimiliki masing-masing daerah; (5) mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat
5.4.2.	Menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran luring	Pemerintah daerah (1) Melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh; (2) Mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses BDR;
		(3) Kerja sama dengan perpustakaan daerah, taman bacaan masyarakat, organisasi pemerintah dan non pemerintah lainnya untuk penyediaan modul mandiri dan buku untuk pembelajaran luring di daerah yang tidak ada listrik; (4) Kerja sama dengan televisi dan radio daerah untuk pembelajaran luring di daerah yang ada listrik; (5) Kerjasama dengan pihak lainnya (PLN, provider telekomunikasi)
6	Kendala utama	
6.1	Kendala utama yang dihadapi guru pada masa pandemi	

6.2	Upaya penyelesaian yang sudah dilakukan	
-----	---	--

E. Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deksriptif kuantitatif. Maksud analisis ini adalah data yang didapat hanya digabungkan dan dicari rata-ratanya. Selanjutnya rata-rata tiap komponen, indikator dan sub indikator dikonversikan untuk mendapatkan levelnya. Selanjutnya data dideskripsikan sesuai dengan hasil verifikasi dan validasi hasil supervisi. Tahap akhir adalah mencari rekomendasi dan mengembangkan tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut. Data awal dari instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah diunduh dari aplikasi e-supervisi. Tabel konversi dibuatkan dengan menggunakan nilai maksimum dan minimum serta dengan menggunakan Mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai tertinggi} = 100$$

$$\text{Nilai terendah} = 0$$

$$\text{Mean ideal } (M_i) = (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} \times (100 + 0)$$

$$= 50$$

$$\text{Standar deviasi ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} \times (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} \times 100$$

$$= 16,7$$

Tabel 1.2 Tabel Konversi Capaian Hasil Supervisi

Kriteria	Interval	Kualifikasi
$0 \leq \text{Nilai} < M_i - 1,5 \times SD_i$	$0 \leq \text{Nilai} < 25$	Sangat kurang
$M_i - 1,5 \times SD_i \leq \text{Nilai} < M_i - 0,5 \times SD_i$	$25 \leq \text{Nilai} < 41,7$	Kurang
$M_i - 0,5 \times SD_i \leq \text{Nilai} < M_i + 0,5 \times SD_i$	$41,7 \leq \text{Nilai} < 58,3$	Cukup
$M_i + 0,5 \times SD_i \leq \text{Nilai} < M_i + 1,5 \times SD_i$	$58,3 \leq \text{Nilai} < 75$	Baik
$M_i + 1,5 \times SD_i \leq \text{Nilai} < 100$	$75 \leq \text{Nilai} < 100$	Sangat baik

Sumber: Perhitungan dengan menggunakan skor maksimal dan standar deviasi ideal

Untuk mendapatkan data awal, instrumen tersebut diubah ke dalam bentuk google form agar bisa diisi oleh seluruh guru dan kepala sekolah di wilayah masing-masing. Semua pengawas membagikan link google form tersebut, setelah itu hasilnya dituangkan ke dalam instrumen manual dan selanjutnya di verifikasi dan validasi. Setelah proses itu selesai dilakukan dan pengawas merasa yakin akan capaian hasil dari masing-masing butir indikator tersebut, hasilnya kemudian diinput dalam aplikasi e-supervisi.

BAB II

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Pengisian Instrumen Keterlaksanaan Pembelajaran dari Rumah

Pada bagian ini akan ditampilkan data hasil pengisian instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah. Data ini diperoleh dengan mengunduh semua hasil supervisi pengawas yang telah diinput pada e-supervisi. Data yang diinput tersebut berasal dari pengisian evaluasi diri sekolah dengan menggunakan instrumen google form yang telah dikembangkan dari instrumen manual keterlaksanaan belajar dari rumah dari Satgas PMP Kemdikbud. Dari hasil instrumen google form tersebut dilakukan verifikasi dan validasi oleh pengawas melalui supervisi daring atau kunjungan ke sekolah dengan menggunakan protokol kesehatan. Setelah pengawas meyakini semua capaian nilai tersebut maka pengawas melakukan input data pada e-supervisi. Selanjutnya hasil ini akan diunduh dari laman rapor mutu Kemdikbud dengan alamat: <http://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/>

Berdasarkan data yang masuk per tanggal 9 Nopember 2020 dari 75 SMP yang ada di Kabupaten Buleleng berdasarkan hasil supervisi pengawas SMP sebanyak 11 orang diperoleh data yang diinput sebanyak 41 sekolah, Adapun nama pengawas sekolah dan sekolah binaan yang telah berhasil diinput hasil supervisinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Jumlah Pengawas dan Sekolah Binaan yang Disupervisi

NO	Nama Pengawas	Jumlah Sekolah Binaan	Jumlah Sekolah yang disupervisi
1.	Ketut Suwija, S.Pd., M.Pd	8	5

2.	I Putu Parartha. M. S.Pd., M.Pd	10	9
3.	Grs I Gede Duniawan, M.Pd	10	8
4.	Nyoman Suarsana, S.Pd., M.Pd.H	9	3
5.	Drs. Mahendra Pynatih, M.Pd,H	4	1
6.	Ni Made Sukemi Giri, S.Pd., M.Si	7	5
7.	Drs Wayan Suwita, M.Pd	4	4
8	Made Tingkat , S,Pd, M.Si	4	1
9	Ketut Gede Darmayasa, S.Pd	5	0
10	I Made Pasek, S.Pd, M.Pd	4	4
11	I Putu Alias, S,Pd	4	0
12	Drs. I Gusti Agung Oka Yadnya, M.Pd	5	2
	TOTAL	74	42
	Persentase		55,4%

Sumber : SK Penugasan Kepala Disdikpora kab Buleleng, Provinsi Bali, tahun 2019/2020

Adapun data sekolah yang sudah disupervisi tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2.2 Data Sekolah yang Sudah Disupervisi

NO	NAMA SEKOLAH
1	SMP Negeri 1 Busungbiu
2	SMP Negeri 2 Busungbiu
3.	SMP Negeri 3 Busungbiu
4	SMP Negeri 4 Busungbiu
5	SMP Negeri 5 Busungbiu
6	SMP Negeri 1 Gerokgak
7	SMP Negeri 3 Gerokgak
8	SMP Negeri 4 Gerokgak
9	SMP Negeri 1 Banjar
10	SMP Negeri 1 Seririt
11	SMP Negeri 2 Seririt
12	SMP Negeri 3 Seririt
13	SMP Saraswati Seririt
14	SMP Negeri 1 Singaraja
15	SMP Negeri 2 Singaraja
16	SMP Negeri 3 Singaraja

17	SMP Negeri 4 Singaraja
17	SMP Negeri 5 Singaraja
18	SMP Negeri 6 Singaraja
19	SMP Negeri 7 Singaraja
20	SMP Negeri 8 Singaraja
21	SMP PGRI 2 Buleleng
22	SMP Dwijendra Singaraja
23	SMP Lab Undiksha Singaraja
24	SMP Triamerta Singaraja
25	SMP Muhamadiyah 2 Singaraja
26	SMP Negeri 1 Sukasada
27	SMP Negeri 2 Sukasada
28	SMP Negeri 3 Sukasada
29	SMP Negeri 4 Sukasada
30	SMP Negeri Satu Atap 3 Sukasada
31	SMP Negeri 1 Tejakula
32	SMP Negeri 2 Tejakula
33	SMP Negeri 3 Tejakula
34	SMP Negeri 4 Tejakula
35	SMP Negeri 5 Tejakula
36	SMP Negeri 1 Kubutambahan
37	SMP Negeri 2 Kubutambahan
38	SMP Negeri 3 Kubutambahan
39	SMP Negeri 4 Kubutambahan
40	SMP Negeri 5 Kubutambahan
41	SMP Negeri Satu Atap 2 Kubutambahan
42	SMP Negeri Satu Atap 1 Sawan

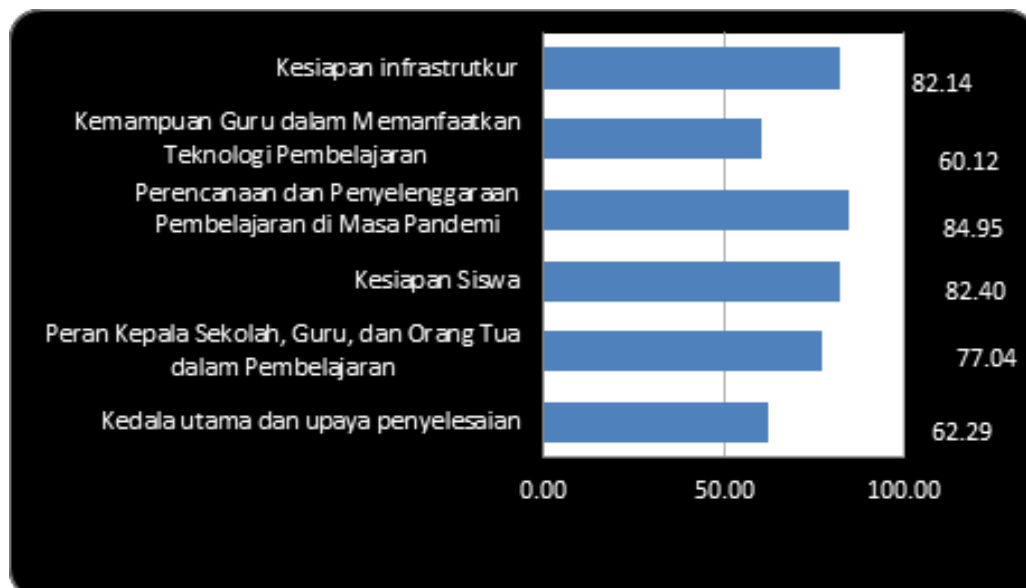
Sumber: Hasil unduhan data pada e-supervisi jenjang SMP kab Buleleng ,Provinsi Bali tahun 2020

Semua data e-sepervisi yang diunduh dari rapor mutu Kemdikbud direkap hasilnya dan dideskripsikan secara deksriptif kuantitatif. Semua data dirata-ratakan dan dikonversi ke skala 5. Adapun ringkasan hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

B. Analisis Hasil Supervisi dan Penyusunan Rekomendasi Peningkatan Mutu

Hasil data secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1. Tetapi ringkasan hasil untuk setiap komponen dan indikator akan dibahas satu persatu sebagai berikut. Adapun capaian hasil untuk ke-enam komponen adalah sebagai berikut.

Gambar 2.1 Grafik Capaian Komponen Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Buleleng



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Buleleng Provinsi Bali tahun 2020

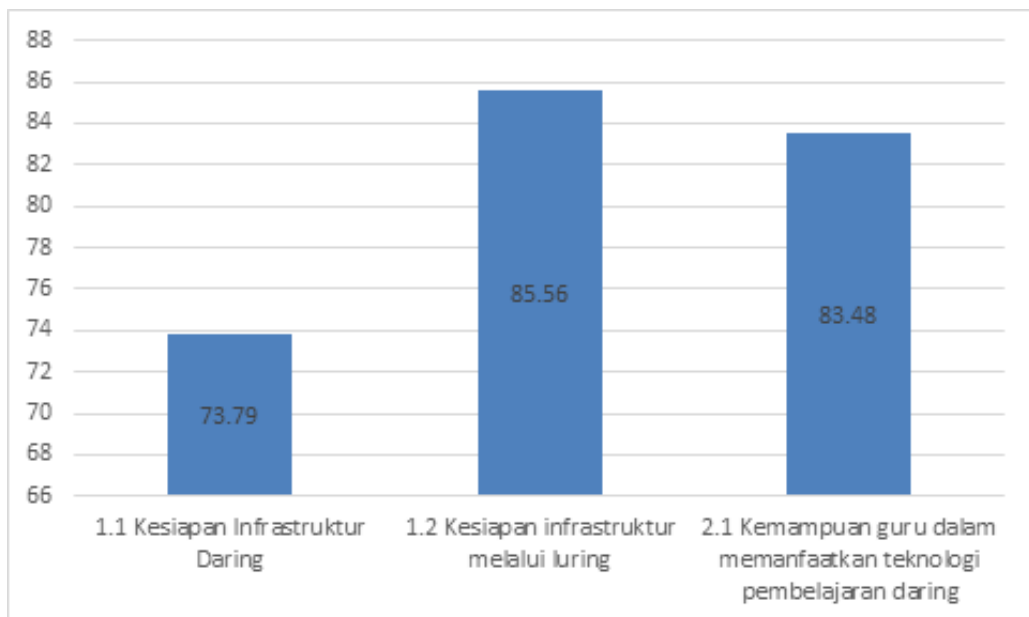
Berdasarkan hasil olahan data tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk komponen kesiapan infrastruktur capaiannya nilainya sebesar 82,14. Dengan mengacu pada tabel konversi capaian tersebut berada pada predikat Sangat baik. Untuk komponen kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran capaiannya sebesar 60,12 capaian ini tergolong baik. Sedangkan pada komponen ketiga yaitu perencanaan dan penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi capaiannya mencapai 84,95 dan ini sudah tergolong dalam kategori sangat baik Untuk komponen keempat yaitu kesiapan siswa capaiannya juga berada pada kategori sangat baik yaitu 82,40 Hal ini menunjukkan sudah 82,40% siswa yang siap mengikuti pembelajaran dari rumah. Agak berbeda dengan komponen yang kelima capaiannya sebesar 77,04 meskipun sudah tergolong sangat baik tetapi masih di bawah kesiapan siswa. Artinya bahwa peran kepala sekolah, guru dan orang tua siswa masih lebih rendah dari pada kesiapan siswanya. Sedangkan

untuk kendala utama dan cara penyelesaian yang dilakukan sekolah capaiannya sebesar 62,29 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan meskipun terdapat beberapa kendala tetapi sekolah telah berupaya melakukan beberapa tindakan untuk mengatasi kendala tersebut. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci terkait semua komponen dalam instrumen ini dapat dilihat pada penjelasan berikut.

1. Komponen Kesiapan Infrastruktur

Komponen kesiapan infrastruktur merupakan komponen dasar yang menjadi syarat agar terlaksananya pelaksanaan pembelajaran baik secara daring maupun luring. Ada 3 indikator dalam komponen ini yaitu kesiapan infrastruktur melalui daring, kesiapan infrastruktur melalui luring dan kesiapan infrastruktur pada masa adaptasi kebiasaan baru. Adapun capaian hasilnya adalah sebagai berikut.

Gambar 2.2 Grafik Capaian Komponen Kesiapan Infrastruktur Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Buleleng



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kab Buleleng Provinsi Bali tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas capaian pada kesiapan infrastruktur melalui daring capaiannya adalah 73,79 berada pada katagori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata rata Sekolah sudah siap melaksanakan pembelajaran daring . Adapun rincian dari indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.3 Capaian kesiapan infrastruktur daring

Sub Indikator	Nilai	Kategori
1.1.1 A. Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring guru	82,14	Sangat baik
1.1.1 B. Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring siswa	80,12	Sangat baik
1.1.2.A. Bantuan biaya BDR bagi sekolah	67,50	Baik
1.1.2.B. Bantuan biaya BDR bagi guru	67,50	Baik
1.1.2.C. Bantuan biaya BDR bagi siswa	66,31	Baik
Rata-rata	73,79	Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP ,kab Buleleng Provinsi Bali tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan kesiapan infrastruktur pembelajaran daring sudah sangat sangat siap untuk pedukung belajar daring guru dan siswa. Dalam hal ini siswa yang capaiannya sudah 80,12. Sedangkan untuk biaya Belajar Dari Rumah (BDR) juga perlu mendapat perhatian agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Bantuan biaya BDR bagi siswa sudah lumayan baik dan sudah pada kategori baik Sedangkan bantuan biaya BDR bagi sekolah dan guru juga baik dan berada dalam kategori baik. Capaian ini menjadi baik karena pada kenyataannya guru dan siswa sudah mendapatkan bantuan berupa uang atau barang yang dapat menunjang pembelajaran seperti yang ditanyakan pada instrumen.

Tidak berbeda jauh dengan daring, kesiapan infrastruktur secara luring juga mendapatkan capaian hasil yang tergolong cukup yaitu dengan nilai sebesar 52,5. Adapun capaian sub indikatornya secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.3 Capaian kesiapan infrastruktur luring

Sub Indikator	Nilai	Kategori
1.1.1 A. Kepemilikan perangkat pendukung belajar luring guru	89,17	Sangat Baik
1.1.1 B. Kepemilikan perangkat pendukung belajar luring siswa	77,98	Sangat Baik
1.3.1. Kesiapan infrastruktur masa adaptasi baru	89,52	Sangat Baik
Rata-rata	85,56	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kab Buleleng provinsi Bali tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas kepemilikan perangkat luring baik bagi guru maupun siswa capaiannya dengan kategori sangat baik. Hal ini disebabkan mereka sudah menggunakan televisi dan radio dalam pembelajaran melalui luring. Dengan demikian sekolah-sekolah akan siap melakukan pembelajaran luring

Capaian yang paling tinggi pada komponen kesiapan infrastruktur adalah pada indikator ketiga yaitu kesiapan infrastruktur pada masa adaptasi kebiasaan baru, capaiannya sebesar 89,52 dan berada pada level sangat baik. Ini menunjukkan bahwa secara umum SMP Kabupaten Buleleng Provinsi Bali sudah sangat siap jika akan menjalani pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru. Hal ini karena mereka telah menyiapkan protokol kesehatan dalam menjalankan pembelajaran baik daring maupun luring. Mereka secara umum telah menyediakan tempat duduk dengan jarak 1,5 meter, menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun, serta menyiapkan masker, pelindung wajah (*faceshield*), pembersih tangan (*hand sanitizer*), disinfektan dan termometer tembak (*thermogun*).

Berdasarkan hasil dan deskripsi pada komponen ini dibuat analisis akar permasalahan serta rekomendasi dan tindak lanjutnya sebagai berikut.

Tabel 2.4 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kesiapan infrastruktur luring

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>1.1 Kesiapan infrastruktur melalui daring</p> <p><u>Hal yang sudah baik:</u></p> <p>a. Kepemilikan perangkat daring bagi guru karena semua guru sudah punya gawai dan sudah mendapat bantuan paket</p> <p>b. Siswa mendapatkan bantuan paket jika sudah mendaftarkan nomornya</p> <p><u>Hal yang belum baik:</u></p> <p>a. Belum semua siswa punya gawai dan perangkat pendukung daring karena masih menggunakan gawai orang tuanya</p> <p>b. Bantuan daring bagi sekolah, guru dan siswa belum banyak mendukung</p>	<p>a. Dinas dan sekolah agar memiliki strategi dalam memfasilitasi internet bagi guru dan siswa.</p> <p>b. Pihak komite sekolah agar berupaya mengali bantuan biaya utk mendukung pembelajaran daring.</p> <p>c. Orang tua/ wali agar memfasilitasi putra/ putrinya dalam belajar daring</p>

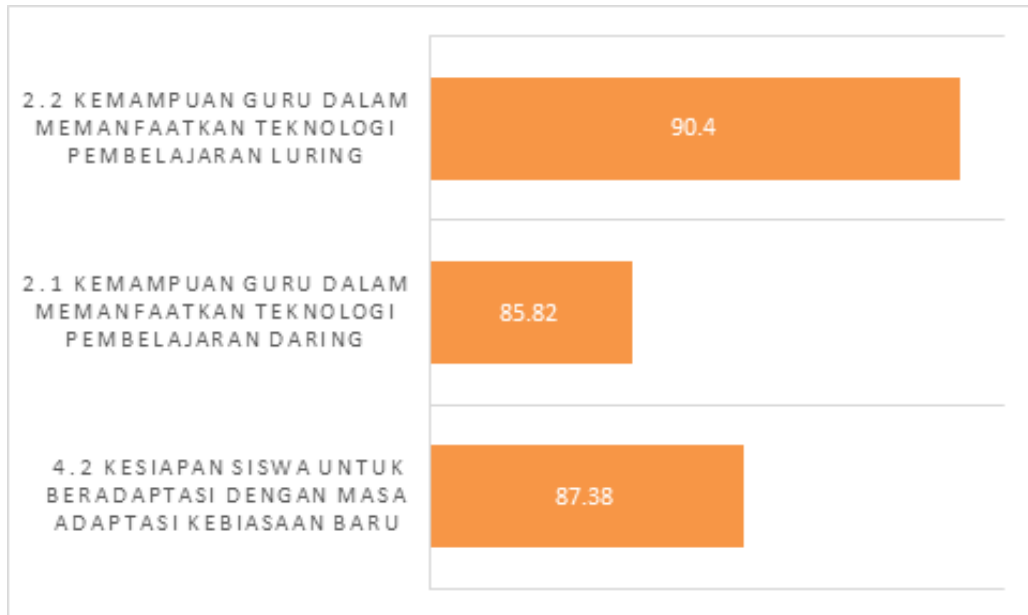
2	1.2 Kesiapan infrastruktur melalui luring <u>Hal yang sudah sesuai:</u> a. Sebagian besar sudah punya radio b. Sudah ada program TV dan radio edukasi secara sistematis dan terprogram.	➤ Dinas memberi pendampingan terhadap guru dalam memberi solusi dan alternatif terhadap pembelajaran luring bagi siswa bila terkendala dalam pembelajaran daring
---	--	--

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
3	1.3. Kesiapan infrastruktur masa adaptasi kebiasaan baru <u>Hal yang sudah sesuai:</u> Persiapan sarana protokol kesehatan sudah tersedia sesuai standar yang ditetapkan <u>Hal yang belum sesuai:</u> akses fasilitas kesehatan terdekat seperti klinik/puskesmas, dengan jarak lebih kurang dari 1 kilo meter	➤ Dinas agar tetap memantau kesiapan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru. ➤ Dinas dan sekolah menyiapkan satgas covid untuk mengamankan pembelajaran pada masa AKB

2. Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran

Pada Gambar 2.1 didapatkan capaian hasil pada komponen kedua ini sebesar 69,4 berada pada kategori baik. Komponen yang kedua yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Komponen ini merupakan komponen penting agar sekolah tetap bisa menjaga berlangsungnya proses pembelajaran. Karena hanya dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran sekolah dapat terhubung dengan peserta didik mengingat tidak dibukanya sekolah sudah hampir selama 8 bulan. Adapun ringkasan hasilnya dapat dilihat pada grafik batang berikut.

Gambar 2.3 Grafik Capaian Komponen Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Buleleng



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Buleleng Provinsi Bali tahun 2020

Pada komponen ini terdapat 3 indikator yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru. Capaian masing-masing ketiga indikator tersebut adalah 90,40; 85,82 dan 87,38 kategorinya berturut-turut adalah baik, baik dan baik sekali. Pada indikator yang pertama (2.1) rincian capaian sub indikatornya didapat sebagai berikut.

Tabel 2.5 Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring

Sub Indikator	Nilai	Kategori
2.1.1 Memanfaatkan sumber belajar teknologi digital	81,67	Sangat Baik
2.1.2 Menggunakan media digital	85,83	Sangat Baik
2.1.3 Melakukan interaksi dengan media komunikasi/ sosial/pesan	82,86	Sangat Baik
2.1.4 Menggunakan aplikasi LMS	83,57	Sangat Baik
Rata-rata	83,48	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Buleleng Provinsi Bali tahun 2020

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring sudah tergolong sangat baik dengan nilai 83,48. Dari keempat sub indikator capaian yang terendah adalah pada memanfaatkan sumber belajar digital yaitu dengan nilai 81,67 masih dalam kategori sangat baik. Hal ini karena 81,67 % guru dapat memanfaatkan sumber belajar seperti rumah belajar, ruang guru, zenius, wikipedia ataupun google. Yang paling banyak digunakan guru adalah google, sementara yang lain hanya sedikit guru yang memanfaatkannya. Untuk sub indikator melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial/pesan juga berkategori sangat baik dengan capaian 82,86. Hal ini karena sebagian besar guru sudah terbiasa menggunakan berbagai media komunikasi seperti SMS, whatsapp, messenger, email, forum website dan telegram. Dan pada penggunaan media digital untuk daring dan penggunaan aplikasi LMS juga sudah tergolong sangat baik dengan capaian berturut-turut adalah 85,83 dan 83,57.

Untuk indikator yang kedua yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.6 Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring

Sub Indikator	Nilai	Kategori
2.2.1 Memanfaatkan media konvensional	87,38	Sangat Baik
2.2.2 Menggunakan media digital	84,27	Sangat Baik
Rata-rata	85,82	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Buleleng Provinsi Bali tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas capaian guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring sudah sangat baik dengan nilai 87,38. Hal ini karena guru sudah baik dalam menggunakan media konvensional (87,38) seperti memanfaatkan modul belajar mandiri, bahan ajar cetak serta alat peraga dari benda digital untuk kepentingan pembelajaran luring dengan nilai 84,27 pada kategori sangat baik. Serta sudah sangat baik (84,27) dalam menggunakan media digital seperti televisi dan radio.

Pada indikator yang ketiga dari komponen kedua yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan media pada masa adaptasi kebiasaan baru dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut.

Tabel 2.7 Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru

Sub Indikator	Nilai	Kategori
2.3.1 Memanfaatkan media konvensional	92,02	Sangat Baik
2.3.2 Menggunakan media digital	88,78	Sangat Baik
Rata-rata	90,40	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Buleleng Provinsi Bali Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas untuk indikator ketiga pada komponen kedua ini capaiannya sebesar 90,40 dengan kategori sudah sangat baik. Ini berarti kemampuan guru dalam pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru baik secara tatap muka langsung maupun daring sudah sangat baik. Hal ini karena guru sudah dapat dengan sangat baik (90,02) dalam memanfaatkan modul belajar mandiri, bahan ajar cetak serta alat peraga dari benda. Demikian pula guru sudah dapat menggunakan media digital juga sangat baik (88,78) dalam memanfaatkan media gawai, komputer dan laptop.

Berdasarkan deskripsi hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat dibuatkan kesimpulan dari komponen kedua ini sebagai berikut.

Tabel 2.8 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran

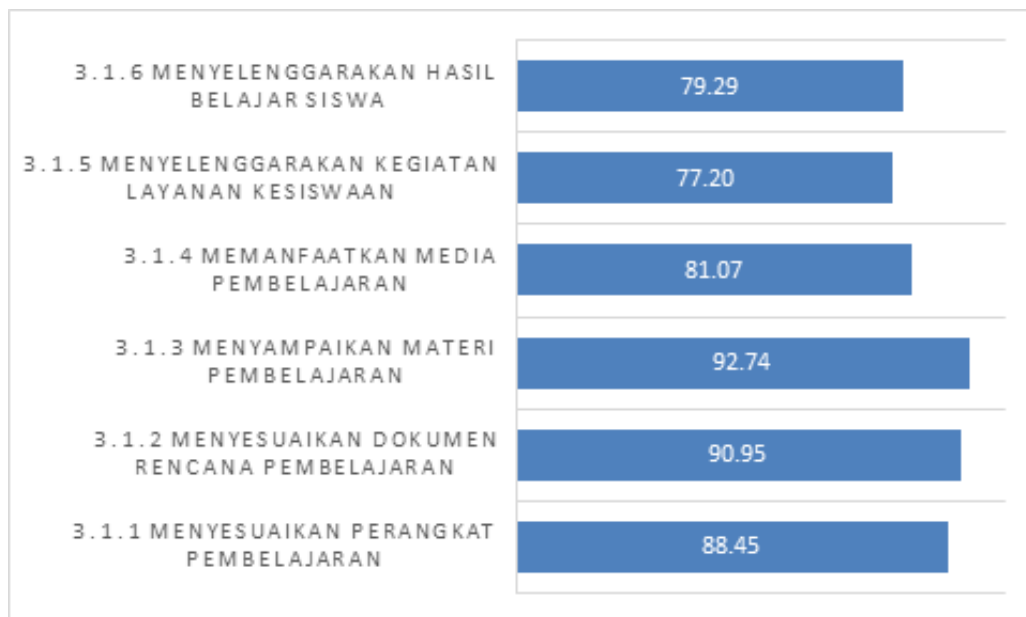
No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>2.1 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan media digital Melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial/pesan Menggunakan aplikasi LMS <p><u>Hal yang belum sesuai:</u> Memanfaatkan sumber belajar teknologi digital karena keterbatasan pengetahuan mereka</p>	<p>Dinas dan sekolah membuat workshop daring untuk meningkatkan keterampilan guru memanfaatkan teknologi digital.</p>

2	<p>2.2 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u> Memanfaatkan media konvensional dan digital</p> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u> Belum ada program tv dan radio serta teknis pelaksanaan guru kunjung</p>	<p>Dinas dan sekolah membuat program luring bagi sekolah yang tidak terjangkau internet</p>
3	<p>2.3 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u> Sudah baik dalam memanfaatkan media konvensional dan media digital</p> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p>	-

3. Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi

Komponen ketiga dari instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah ini adalah perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi yang terdiri dari 6 indikator. Adapun indikatornya yaitu: (3.1.1) Menyesuaikan perangkat pembelajaran; (3.1.2) Menyesuaikan dokumen rencana pembelajaran; (3.1.3) Menyampaikan materi pembelajaran; (3.1.4) Memanfaatkan media pembelajaran; 3.1.5 Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan; 3.1.6 Menyelenggarakan hasil belajar siswa. Adapun capaian dari masing-masing indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar 2.4 Grafik Capaian Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Buleleng



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Buleleng tahun 2020

Pembahasan dan analisis masing-masing indikator akan dilakukan satu persatu. Untuk sub indikator yang pertama perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2.9 Capaian indikator perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring

Sub Indikator	Nilai	Kategori
3.1.1 Menyesuaikan perangkat pembelajaran	88,45	Sangat Baik
3.1.2 Menyesuaikan dokumen rencana pembelajaran	90,95	Sangat Baik
3.1.3 Menyampaikan materi pembelajaran	92,74	Sangat Baik
3.1.4 Memanfaatkan media pembelajaran	81,07	Sangat Baik
3.1.5 Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan	77,20	Sangat Baik
3.1.6 Menyelenggarakan hasil belajar siswa	79,29	Sangat Baik
Rata-rata	84,95	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Buleleng tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa untuk semua sub indikator pada indikator ketiga ini berada pada kategori Sangat baik . Capaian rata-rata untuk indikator ini sebesar 84,95. Ini berarti bahwa perencanaan pembelajaran baik secara daring maupun luring dari guru-guru sudah sangat baik. Guru sudah sangat baik dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran seperti program tahun dan program semester, silabus, RPP, buku guru dan buku siswa dalam pembelajaran, lembar tugas terstruktur dan kegiatan siswa, alat evaluasi dan buku nilai. Guru juga sudah sangat baik dalam menyesuaikan RPP yang minimal mengandung tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Guru juga sudah sangat baik dalam menyampaikan materi baik pada materi pelajaran yang diampu, materi muatan lokal maupun materi kecakapan hidup. Guru Sangat baik dalam memanfaatkan media pembelajaran seperti penggunaan teks, audio/video, multimedia, alat peraga. Guru juga sudah sangat dalam menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan dan hasil belajar siswa.

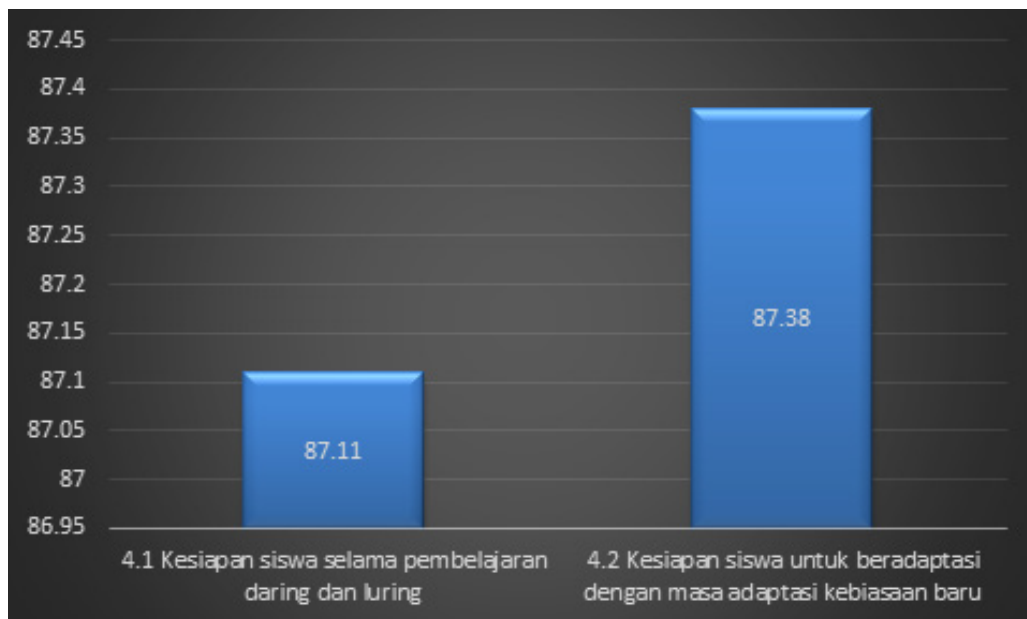
Tabel 2.10. Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	3.1 Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring <u>Hal yang sudah sesuai:</u> Menggunakan perangkat pembelajaran, menyusun dokumen rencana pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan, dan hasil belajar siswa <u>Hal yang belum sesuai:</u> -	Dinas dan sekolah memantapkan kembali penyusunan perencanaan pembelajaran di masa adaptasi kebiasaan baru secara daring.

4. Kesiapan siswa

Komponen yang keempat dari instrumen supervisi keterlaksanaan BDR adalah kesiapan siswa. Adapun komponen ini memiliki 2 indikator yaitu kesiapan siswa selama belajar daring luring dan kesiapan siswa selama belajar pada masa adaptasi kebiasaan baru. Untuk melihat capaian hasilnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 2.5 Grafik Kesiapan Siswa pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Buleleng



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Buleleng tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kedua sub indikator pada komponen ini memiliki kategori yang sudah sangat baik karena kedua nilai tersebut sudah berada di atas 75. Untuk melihat secara rinci pada setiap sub indikatornya dapat dilihat pada pembahasan berikut.

Tabel 2.11. Capaian kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring

Sub Indikator	Nilai	Kategori
4.1.1 Kondisi dan lingkungan siswa mendukung pembelajaran	84,40	Sangat Baik
4.1.2 Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah	89,40	Sangat Baik
4.1.3 Berinteraksi dengan baik	87,50	Sangat Baik
4.1.4 Menyiapkan proses pembelajaran mandiri	87,14	Sangat Baik
Rata-rata	87,11	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Buleleng Provinsi Bali tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa capaian rata-rata indikator ini adalah sangat baik. Selain itu semua kategori capaiannya sangat baik. Ini artinya kesiapan siswa sudah sangat baik. Untuk kondisi dan lingkungan

siswa dalam mendukung pembelajaran dapat dilihat dari kondisi siswa yang bersemangat, aktif, disiplin, dapat mengikuti, dan didampingi oleh orang tua dalam belajar serta nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Sub indikator berinteraksi dengan baik juga ada pada kategori sangat baik (87,50) yang dapat dilihat dari memiliki kontak dengan nomor telepon guru, tergabung dalam grup komunikasi pembelajaran dari pihak sekolah serta aktif berkomunikasi dalam grup. Pada sub indikator menyiapkan proses pembelajaran secara mandiri dengan baik juga memiliki capaian yang sangat baik yang dapat dilihat dari mengetahui metode pembelajaran, memahami cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran serta memiliki tempat dan fasilitas yang nyaman untuk belajar.

Tabel 2.11. Capaian kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa AKB

Sub Indikator	Nilai	Kategori
4.2.1 Memiliki sarana protokol Kesehatan	87,50	Sangat Baik
4.2.2 Menyiapkan proses pembelajaran adaptasi	87,26	Sangat Baik
Rata-rata	87,38	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Buleleng tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat capaian kedua indikator tersebut juga sangat baik untuk kepemilikan sarana protokol kesehatan maupun menyiapkan proses pembelajaran adaptasi. Simpulan dan rekomendasi untuk komponen keempat ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2.12 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kesiapan siswa

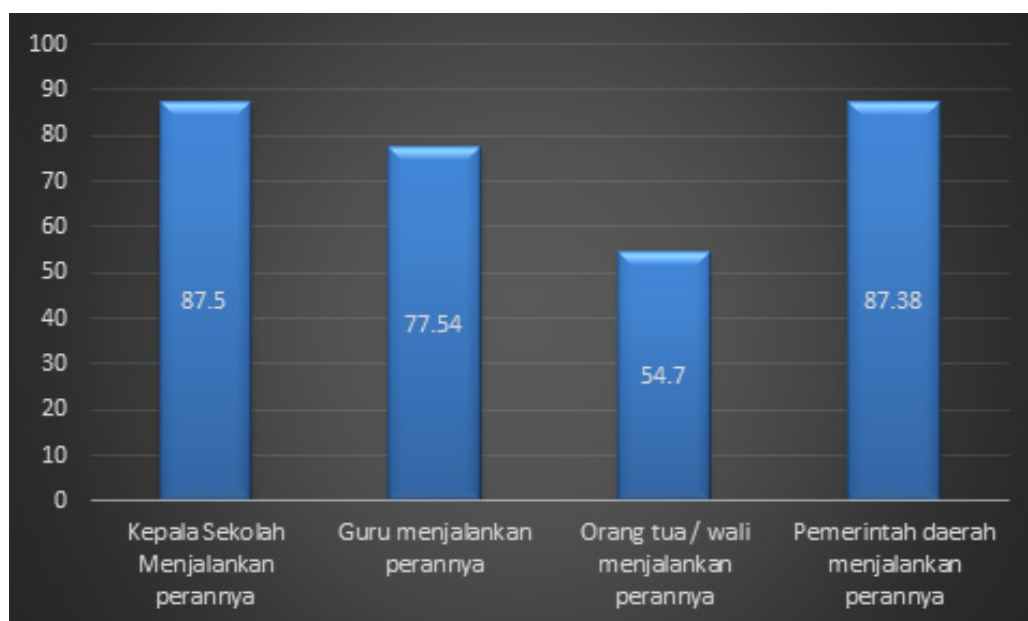
No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>4.1 Kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi dan lingkungan siswa mendukung pembelajaran 2. Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah 3. Berinteraksi dengan baik 4. Menyiapkan proses pembelajaran mandiri <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <p>-</p>	<p>Dinas dan sekolah memantapkan kembali implementasi kurikulum dalam kondisi khusus</p>

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
2	4.2 Kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa adaptasi kebiasaan baru <u>Hal yang sudah sesuai:</u> Memiliki sarana protokol kesehatan Menyiapkan proses pembelajaran adaptasi <u>Hal yang belum sesuai:</u>	Sekolah agar menyiapkan sarana protokol Kesehatan berupa masker , Face shield dan hand sanitizer sebagai cadangan untuk guru dan siswa

5. Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran

Komponen yang kelima pada instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah adalah peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran. Komponen ini mengandung 4 indikator yaitu kepala sekolah menjalankan perannya, guru menjalankan perannya, orang tua/wali menjalankan perannya, serta pemerintah daerah menjalankan perannya. Adapun capaiannya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 2.6 Grafik Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Buleleng



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Buleleng Provinsi Bali tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas peran orang tua wali masih tergolong cukup dengan capaian 54,70, sedangkan peran kepala sekolah, guru dan pemerintah

daerah sudah tergolong sangat baik . Pada peran kepala sekolah berarti bahwa kepala sekolah sudah sangat baik dalam (1) mengatur model pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru; (2) menentukan jadwal piket; (3) mengatur jadwal pelajaran (4) memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa; (5) membuat rencana pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa; (6) membuat perencanaan berkelanjutan di masa darurat covid-19; (7) melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru; (8) mengumpulkan laporan pembelajaran setiap minggu; (9) memberikan layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik; (10) membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar; (11) membentuk tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19; (12) memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan daerah. Untuk melihat rincian pada masing-masing sub indikator 5.2 sampai dengan 5.4 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.12 Capaian guru dalam menjalankan perannya

Sub Indikator	Nilai	Kategori
5.2.1 Menyiapkan diri untuk pembelajaran daring	89,05	Sangat Baik
5.2.2 Menyiapkan diri untuk pembelajaran luring	84,40	Sangat Baik
5.2.3 Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring & luring	84,52	Sangat Baik
5.2.4 Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring	81,79	Sangat Baik
5.2.5 Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring	82,62	Sangat Baik
5.2.6 Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran daring	81,22	Sangat Baik
5.2.7 Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran luring	39,17	Kurang
Rata-rata	77,54	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Buleleng Provinsi Bali tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas capaian indikator guru dalam menjalankan perannya didapat bahwa untuk guru dalam menyiapkan pembelajaran daring sudah sangat baik dengan nilai 89,05 Ini berarti bahwa guru sudah sangat baik dalam (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; (2) mengikuti pelatihan daring guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; (4) menyepakati waktu pembelajaran

daring dengan peserta didik dan orangtua/walinya; serta (5) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran.

Pada sub indikator yang kedua yaitu bahwa guru sudah dalam kategori sangat baik (84,40) dalam menyiapkan (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran luring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; (2) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; (3) menyepakati waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar luring dengan peserta didik dan/atau orang tua/wali; serta (4) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran. Demikian pula halnya pada sub indikator ketiga bahwa guru sudah dalam kategori baik dalam menyiapkan langkah-langkah pra pembelajaran daring dan luring yaitu: (1) menyiapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk berinteraksi dan komunikasi; (2) mengirimkan/menyebarkan lembar jadwal pembelajaran dan penugasan ke peserta didik/orang tua/wali; (3) memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.

Guru dalam melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring sudah sangat baik (81,79) seperti sudah melakukan hal-hal berikut dengan baik: (1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran daring; (2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; (3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (4) menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan; (5) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar; (6) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi; (7) memantau aktivitas peserta didik. Tidak jauh berbeda dengan guru dalam melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring dalam kategori baik (70) karena guru sudah baik dalam melaksanakan kegiatan seperti: (1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran luring; (2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; (3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (4) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar; (5) melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar dengan prosedur pencegahan penyebaran COVID-19; (6) melaksanakan pembelajaran sesuai modul/melalui televisi/radio; (7) mencatat pertanyaan/ penugasan yang diberikan di akhir pembelajaran Televisi/Radio;

Pada langkah-langkah setelah melaksanakan kegiatan daring capaian guru sudah termasuk Sangat baik dengan nilai capaiannya sebesar 81,22. Ini artinya pada setelah pembelajaran daring guru sudah baik dalam melakukan hal-hal seperti: (1) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian; (2) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan; (3) memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah

tuntas di lembar aktivitas harian; (4) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; (5) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar; (6) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan.

Untuk langkah-langkah setelah melaksanakan kegiatan luring guru capaian yang diperoleh adalah dengan nilai 34,19 ini berarti guru masih kurang dalam (1) membuat kunci jawaban atas penugasan dari pembelajaran melalui Televisi/Radio; (2) memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik; (3) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian; (4) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan; (5) memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian; (6) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; (7) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar; (8) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan.

Tabel 2.13 Capaian orang tua/wali dalam menjalankan perannya

Sub Indikator	Nilai	Kategori
5.3.1 Mendukung pelaksanaan BDR daring	43,81	Cukup
5.3.2 Mendukung pelaksanaan BDR luring	65,60	Baik
Rata-rata	54,70	Cukup

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Buleleng tahun 2020

Untuk sub indikator ketiga dapat didiskripsikan peran orang tua/wali dalam mendukung pembelajaran dari rumah. Untuk mendukung pembelajaran daring peran orang tua tergolong cukup dengan nilai 43,81. Ini berarti bahwa orang tua/wali masih perlu memberikan dukungan secara maksimal terhadap pelaksanaan BDR secara daring hal seperti: (1) memiliki nomor telepon guru; (2) bergabung ke dalam group komunikasi satuan pendidikan; (3) mendiskusikan rencana pembelajaran inklusif bersama guru; (4) menyiapkan perangkat pembelajaran daring; (5) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring; (6) mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring; (7) mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran; (8) membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi; (9) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian; (10) mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari; (11) aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring.

Pada sub indikator kedua yaitu peran orang tua/wali dalam mendukung pembelajaran luring capaiannya sebesar 65,60 tergolong dalam kategori baik. Ini artinya orang tua/wali sudah berperan baik dalam hal: (1) berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran; (2) membantu peserta didik mencari bahan bacaan dari buku/modul pembelajaran mandiri terkait topik yang akan ditayangkan keesokan harinya; (3) mengetahui jadwal pembelajaran TV dan radio; (4) menyiapkan waktu di rumah untuk belajar secara mandiri; (5) membantu proses belajar luring sesuai jadwal dan penugasan yang telah diberikan; (6) Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar; (7) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian; (8) memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian; (9) Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya; (10) secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran luring.

Tabel 2.13 Capaian pemerintah daerah dalam menjalankan perannya

Sub Indikator	Nilai	Kategori
5.4.1 Menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran daring	87,50	Sangat Baik
5.4.2 Menyediakan dukungan dan fasilitasi pembelajaran luring	87,26	Sangat Baik
Rata-rata	87,38	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Buleleng tahun 2020

Pada indikator yang keempat yaitu peran pemerintah daerah dalam menjalankan perannya masih tergolong sangata baik dalam menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran daring maupun luring. Pada sub indikator yang pertama yaitu menyediakan dukungan dan fasilitasi pembelajaran daring capaiannya 82,26 ini artinya bahwa pemerintah daerah sudah melakukan hal-hal seperti: (1) menyediakan anggaran khusus internet; (2) menyediakan anggran untuk infrastuktur PJJ; (3) melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh; (4) memaksimal-kan media pembelajaran daring yang dimiliki masing-masing daerah; (5) mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat. Demikian pula pada sub indikator kedua yaitu pemerintah daerah masih kurang dalam menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran luring capaiannya 40. Ini artinya pemerintah daerah masih kurang dalam melakukan hal-hal seperti: (1) melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran

jarak jauh; (2) mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses BDR; (3) kerja sama dengan perpustakaan daerah, taman bacaan masyarakat, organisasi pemerintah dan non pemerintah lainnya untuk penyediaan modul mandiri dan buku untuk pembelajaran luring di daerah yang tidak ada listrik; (4) kerja sama dengan televisi dan radio daerah untuk pembelajaran luring di daerah yang ada listrik; (5) kerjasama dengan pihak lainnya (PLN, provider telekomunikasi).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat capaian kedua indikator tersebut juga sangat baik untuk kepemilikan sarana protokol kesehatan maupun menyiapkan proses pembelajaran adaptasi. Simpulan dan rekomendasi untuk komponen keempat ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2.12 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>4.1 Kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi dan lingkungan siswa mendukung pelaksanaan pembelajaran - Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah - Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <p>Berinteraksi dengan baik</p>	<p>Sekolah agar melakukan Kunjungan kerumah siswa untuk mencari akar masalah ketidakaktifan siswa dalam berinteraksi dalam pembelajaran luring dan mencari solusi pemecahan masalahnya</p>

6. Kendala Utama

Komponen keenam dari instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah adalah kendala utama. Komponen ini terdiri dari dua indikator yaitu: (6.1) kendala utama yang dihadapi guru pada masa pandemi; (6.2) upaya penyelesaian yang sudah dilakukan. Adapun capaiannya masing-masing adalah 65,60 dan 72,98

Gambar 2.7 Grafik Kendala dan Penyelesaian



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Buleleng tahun 2020

6.1 Kendala utama yang dihadapi guru pada masa pandemi

Kendala utama yang dialami sekolah pada umumnya dirangkum sebagai berikut

1. Rendahnya dukungan dari orang tua terhadap pembelajaran anak anak mereka baik secara daring maupun luring yang disebabkan kesibukan orang tua mencari nafkah
2. Masih ada guru sekitar 22,46 % yang masih belum menjalankan perannya terutama dalam Menyusun Administrasi Guru maupun dalam menggunakan Aplikasi pembelajaran daring karena mereka belum pernah mengikuti pelatihan dalam Menyusun administrasi guru dalam pembelajaran BDR baik Daring maupun melalui Luring dan pelatihan dan mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi mereka dalam menggunakan aplikasi pembelajaran Daring
3. Sekitar 30 % siswa masih terkendala masalah sinyal internet yang disebabkan oleh buruknya jaringan internet sehingga ketika mereka sedang melakukan kegiatan pembelajaran daring sering putus atau terhenti di tengah jalan terutama pada musim penghujan.

6.2 Upaya penyelesaian yang sudah dilakukan

1. Kepala Sekolah ,Guru , Wali Kelas dan Guru BK mengadakan kunjungan (home Visite) kerumah orang tua siswa untu mencari akar masalah dan mencari solusi pemecahan masalahnya Bersama sama
2. Guru yang belum terampil Menyusun administrasi Guru dan menggunakan aplikasi pembelajaran daring agar mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah atau pemerintah

BAB III

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, pada Bab ini akan disimpulkan beberapa hal yang sebagai berikut.

1. Jumlah pengawas jenjang SMP Kabupaten Buleleng adalah sebanyak 10 Orang yang sudah melaksanakan supervisi keterlaksanaan pembelajaran dari rumah sebanyak 10 orang Sehingga tingkat persentase kinerja pengawas terkait supervisi ini sebesar 83,33 %
2. Jumlah satuan pendidikan jenjang SMP yang ada di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali sebanyak 74 yang sudah disupervisi adalah sebanyak 42 Sehingga tingkat persentase sekolah yang sudah disupervisi adalah 56,76 %
3. Capaian nilai pada keenam komponen diperoleh hasil (1) 82,14 , (60,12) , 3 (84,95) , 4 (82,40) , 5. (77, 04) dan 6. (62,29)
4. Kendala utama dalam keteraksanaan pembelajaran dari rumah adalah rendahnya dukungan orang tua / wali murid dalam pembelajaran BDR secara daring yaitu sebesar 43,81 hal ini disebabkan karena mayoritas orang tua sangat sibuk mencari nafkah sehingga tidak bisa secara maksimal mendampingi anak anak mereka dalam pembelajaran BDR secara Daring.
5. Upaya yang sudah dilakukan oleh satuan pendidikan adalah Kepala sekolah , Wali Kelas dan Guru BK agar mengadakan kunjungan ke rumah (home Visite) terkait dengan rendahnya dukungan orang tua.

B. Rekomendasi

1. Untuk sekolah/guru

- a. Untuk Kepala Sekolah agar merepokusing penggunaan Dana Bos yang tertuang dalam RKAS untuk :
 - Pengadaan sarana dan prasarana protokol Kesehatan dimasa Pandemi Covid 19
 - Menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Administrasi Pembelajaran Daring dan Luring
- b. Untuk Guru
 - Guru agar meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring dan luring dengan mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh sekolah
 - Guru agar berkoordinasi dengan orang tua siswa mengenai kegiatan belajar anaknya.
 - Guru agar mengikuti pembelajaran penyusunan pembelajaran Daring dan Luring yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan sekolah

2. Untuk orang tua/wali

- Orang tu siswa agar selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai kegiatan belajar anak anak mereka selama pembelajaran BDR melalui WA Grup Sekolah
- Orang tua siswa agar mendampingi dan memfasilitasi kebutuhan anak anak mereka selama belajar BDR
- Orang tua siswa agar menciptakan suasana yang nyaman dan tenang selama anak anak mereka belajar di Rumah

3. Untuk pemerintah daerah:

- Pemerintah daerah agar membantu sekolah memfasilitasi keperluan sekolah yang tidak mampu mereka penuhi seperti ketidaktersedianya akses internet disekolah atau di tempat tinggal siswa dengan bekerjasama dengan pihak provider

4. Untuk pemerintah pusat

- Pemerintah pusat agar mengadakan pelatihan pelatihan terkait dengan pembelajaran BDR baik secara daring maupun melalui Luring untuk meningkatkan Kompetensi tenaga pendidik .

DAFTAR PUSTAKA

11Kettle, M (2015) Achieving Effective Supervision, Insight 30. IRISS, www.iriss.org.uk

Wonnacott, J (2012) Mastering Social Work Supervision, London, Jessica Kingsley

Morrison, T (2005) Supervision in Social Care: Making a real difference for staff and service users, 3rd ed. Brighton, Pavilion Publishing

<https://www.kajianpustaka.com/2019/06/supervisi-pendidikan.html>

<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

<https://www.yourarticlelibrary.com/education/educational-supervision>

https://www.academia.edu/13104069/Models_Of_Supervision_In_Education

BIOGRAFI PENULIS



I Made Pasek, S.Pd, M.Pd lahir di Buleleng pada tanggal 22 Juli 1964 anak ke 8 dari 8 bersaudara Lulus SD di SD Tegalasih pada tahun 1977, Lulus SMP di SMP Negeri 4 Singaraja pada tahun 1980 dan Lulus SMA di SMA TP 45 Singaraja pada tahun 1983. setelah tamat SMA mengikuti Pendidikan di FKIP UNUD Singaraja Program D.3 Jurusan Bahasa Inggris pada program studi Bahasa dan Seni . Lulus Sarjana Srata 1 di STKIP Singaraja pada tahun 1999 Lulus program Magister pada Universitas Ganesha jurusan Administrasi Pendidikan pada tahun 2009. Mulai mengajar sebagai guru pada tahun 1988 di SMEA Negeri Muara Bungo selama (6 tahun) , pada tahun 1994 mengajar di SMA di SMA Negeri 1 Pupuan , pada tahun 2004 menjadi Kepala sekolah di SMA Negeri 2 Busungbiu dan pada bulan maret 2014 mendapat tugas sebagai Pengawas Sekolah jenjang SMP



Nyoman Suarsana, S.Pd., M.Pd.H Lahir di Buleleng, Provinsi Bali anak ke tiga dari pasangan I Putu Sandi dengan Ni Cening Kelenting Sari keduanya (alm), Pendidikan Pormal SD Negeri No 1 Bontihing Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng lulus tahun 1973, SMP Jana Yasa Sawan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng lulus tahun 1976, SMPP Singaraja lulus tahun 1980, Diploma 1 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Udayana Denpasar (D1 FKIP) lulus pada tahun 1981, Setrata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Singaraja lulus memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) tahun 1997, Sekolah Pasca Sarjana di IHDN Denpasar lulus dan berhasil meraih gelar Magister Pendidikan Hindu (M.Pd.H) pada tahun tahun 2010, mengawali karir sebagai guru di SMP Negeri 1 Sawan pada tanggal 1 Nopember tahun 1981, menjadi Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Sawan, kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali dari tahun 2007-2011, diangkat menjadi Pengawas Sekolah Jenjang SMP di Kabupaten Buleleng tanggal 28 Desember 2011, dan Pada tgl 29 April sd. 3 Mei 2019 menjadi finalis Best Practice Pengawas SMP tingkat Nasional, Penulis Buku Karya Kreatif *Best Practices* di Jakarta pada tanggal 22 sd. 24 Mei 2019.



LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI BALI

Jl. Letda Tantular No. 14 Niti Mandala Denpasar 80234

Telp. 0361 225666, Fax. 0361 246682

Pos-el : lpmpbali@kemdikbud.go.id

Laman : lpmpbali.kemdikbud.go.id



9 786237 441397